

---

## ANALISIS SWOT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Silvinatin Al Masithoh  
STAI Al Akbar Surabaya, Indonesia  
E-mail: birmayzabik48159@gmail.com

---

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memuat berbagai solusi atas segala permasalahan dalam kehidupan ini. Ribuan ayat di dalamnya dapat dijadikan pedoman hidup, sesuai dengan nama Al-Quran yaitu "al-Huda" yang artinya petunjuk. Pedoman bagi manusia dalam menghadapi berbagai macam permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berpegang teguh pada Al-Quran dapat menjauhkan manusia dari perasaan putus asa dan kesusahan. Agar manusia mampu mengendalikan diri, sudah sepantasnya kita dapat memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Quran dengan mempelajarinya. Dengan menggunakan metode maudlu'I yaitu pemahaman Al-Qur'an berdasarkan suatu tema. Hal ini dapat memudahkan dalam menghubungkan ayat-ayat Al-Quran dengan kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dimana datanya sebagian besar bersumber dari literatur, buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan tema. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada manusia terdapat empat komponen yang melekat pada dirinya. Yaitu kekuatan, kelemahan, pemanfaatan peluang dan kesadaran akan ancaman. Apabila manusia sadar dan dapat mengendalikan keempat komponen di atas, maka ia akan menjalani kehidupan ini dengan baik.

**Kata Kunci:** SWOT Analysis; Al-Qur'an

### ABSTRACT

*The aim of this research is that the Al-Qur'an is a holy book that contains various solutions to all problems in life. Thousands of verses in it can be used as a guide to life, in accordance with the name of the Al-Quran, namely "al-Huda" which means guidance. Guidelines for humans in dealing with various kinds of problems in everyday life. Sticking to the Koran can keep people away from feelings of despair and distress. In order for humans to be able to control themselves, it is appropriate for us to be able to understand the contents and contents of the verses of the Koran by studying them. By using the maudlu'I method, namely understanding the Al-Qur'an based on a theme. This can make it easier to connect the verses of the Koran with everyday life. The type of research used is library research, where the data is mostly sourced from literature, books and scientific works related to the theme. Based on the research results, it can be concluded that humans have four components inherent in them. Namely strengths, weaknesses, exploiting opportunities and awareness of threats. If humans are aware and can control the four components above, then they will live this life well.*

**Keywords:** SWOT analysis; Al-Qur'an

### A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan penciptaan yang sempurna. Dalam diri mereka terdapat dua unsur yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dua unsur tersebut yakni akal dan hati yang masing-masing memiliki peran penting dalam menjalankan kehidupan. Dengan mengkolaborasikan keduanya dengan baik, maka seseorang akan mampu mengendalikan dirinya

dengan baik. Menjadi lebih indah apabila mereka dapat menjadikan al-Qur'an sebagai landasan kehidupannya (Jalal et al., 2002).

Unsur yang pertama yakni hati. *Hati*, merupakan tempat untuk mengekspresikan sebuah emosi, baik emosi sedih maupun bahagia. Dari sini, seseorang terkadang terlihat menjadi pribadi yang kuat. Namun, tidak jarang terlihat menjadi pribadi yang lemah. Hal ini terjadi karena manusia tidak pandai dalam mengekspresikan emosi yang ada dalam hatinya. Unsur kedua yakni akal. *Akal* yang ada padanya dapat difungsikan untuk mencari peluang-peluang dalam kehidupan guna menyambung dan memenuhi kebutuhan. Selain itu, dengan akal maka manusia akan mampu menyadari datangnya ancaman-ancaman yang datang dari arah manapun (Aw, 2016; Syamsi, 2018).

Menjadi manusia yang berpegang teguh pada al-Qur'an adalah sebuah keharusan agar hidup semakin indah. Oleh karenanya seseorang harus menguasai beberapa ilmu-ilmu untuk memahami isi kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an. Salah satunya yakni dengan mempelajari dan memahami ilmu Tafsir. Dengan menguasai ilmu tafsir, maka seorang tersebut mampu menganalisa dan menangkap isi dari pesan yang tersirat dari ayat al-Qur'an tersebut. Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang konsep analisis SWOT dalam perspektif al-Qur'an. Untuk menjawab masalah ini, maka akan dibahas beberapa pokok bahasan antara lain; konsep Analisis SWOT (Adiwilaga et al., 2021), penafsiran ayat-ayat tentang SWOT dan Hikmah penerapan SWOT dalam kehidupan sehari-hari.

## B. METODE

Pada penulisan ini, penulis menggunakan metode kepustakaan (*library research*), kajian dalam penelitian ini menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan menganalisis berbagai literatur berupa al-Qur'an, hadis maupun karya ilmiah dalam bentuk jurnal dan skripsi. Untuk memahami makna dari ayat-ayat al-Qur'an dapat dilakukan dengan pendekatan tafsir, diantara metode yang dipakai adalah tahlili, ijmal, muqarran dan maudlu'i. dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode maudlu'i, yakni menghimpun kemudian mengkualifikasikan seluruh ayat-ayat yang berhubungan dengan tema dan tujuan sesuai dengan tema yang dibahas. Tafsir maudlu'i lebih sering digunakan dalam sebuah penelitian karena mampu mengimbangi perkembangan zaman yang terjadi. Sehingga mampu menyelesaikan permasalahan ketika generasi masa kini sedang dihadapkan dengan sebuah problematika. Dengan metode ini, generasi zaman sekarang dapat mengambil solusi dari ayat-ayat al-Qur'an yang dimaknai dalam sebuah kitab tafsir. (Munawaroh, 2021)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah singkatan dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) and *Threats* (Ancaman). Pada awalnya dikembangkan untuk perencanaan perusahaan dan menjadikan alat yang berguna dalam dunia industri. Umumnya analisis ini digunakan untuk sebuah institusi sebagai tolok keberhasilan sebuah kinerja baik dalam bidang internal maupun eksternal. Jika keempat unsur SWOT telah dimiliki oleh sebuah perusahaan maka organisasi akan berjalan dengan baik dan tangguh. Belakangan analisis ini juga digunakan untuk mengenalkan program-program di lembaga pendidikan. Analisis ini digunakan sebagai strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin daya tahan sekolah dari masa sekarang hingga yang akan datang. Dalam dunia pendidikan analisis ini dianggap penting karena dapat menganalisis sebuah perencanaan dengan baik. Untuk memperlancar suatu sistem pembelajaran dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang. Karena perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen dan sangat penting.

Seiring berkembangnya zaman analisis ini tidak hanya untuk dunia industri, perusahaan dan sebuah pendidikan. Namun, dapat juga dijadikan sebagai kontrol diri agar dapat menjadikan pribadi lebih baik. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dibahas penggunaan analisis SWOT untuk mengontrol kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam diri akan muncul sebuah perencanaan sebuah kehidupan yang matang. (Fadilah, 2022)

Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam al-Qur'an surat al-Anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).” (QS. Al-Anfal [8]: 60) (RI, 2006)

Ayat di atas merupakan gambaran persiapan kaum muslim dalam menghadapi orang-orang kafir. Sebagaimana dijelaskan dalam tafsir al-Muyassar bahwasannya hendaklah kaum muslimin mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi orang-orang kafir. Dengan mengerahkan seluruh kekuatan dan kemampuan yang dimiliki. Dalam Tafsir Jalalain juga dijelaskan, kekuatan yang dimaksud di atas adalah mereka kaum muslimin yang memiliki kemampuan baik dalam memanah. Oleh karena itu pasukan pemanah hendaklah bersiap dengan kemampuan terbaiknya sebagai bentuk kekuatan kaum muslimin. Apabila pasukan kaum muslimin bersatu dan mengumpulkan kekuatan mereka dengan manajemen yang baik, maka mereka pasti mencapai kemenangan. Dari sini, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap sesuatu memerlukan sebuah perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik. Begitu juga dengan perencanaan dalam kehidupan ini. (Al-Mahalli, 2010)

Kehidupan di dunia ini sangatlah singkat. Oleh karenanya harus dipersiapkan dengan sangat matang agar kelak tidak ada penyesalan. Kita telah banyak menemukan beberapa orang yang gagal dalam merencanakan sebuah rancangan kehidupan. Ketika masih muda mereka mengabaikan masa depannya. Tidak beribadah dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Akibatnya, hingga masa tuanya mereka masih harus bekerja siang dan malam dan ketika telah terhimpit kekacauan ekonomi mereka akan merasa frustrasi dan tak sedikit yang lari kepada hal-hal yang dilarang oleh agama. Bahkan lebih parahnya lagi, mereka akan melakukan tindakan bunuh diri. (Asnil Aida Ritonga, 2021). Oleh karenanya, sejak dini hendaknya manusia memiliki kesadaran untuk merencanakan hidup yang baik. Dengan memaksimalkan peluang-peluang yang ada. Diantaranya dengan bekerja dan beribadah dengan baik, memiliki tabungan untuk hari tua, memiliki asuransi kesehatan atau bahkan mampu berinvestasi berupa properti maupun uang. Sehingga dalam menjalani kehidupan akan terjalani dengan baik. Ketika hari tuanya mereka tidak akan merasa resah dan cemas. Usaha ini tentunya tetap disandarkan kepada Allah swt. (Kaslam, 2021)

Unsur Analisis SWOT berdasarkan al-Qur'an

Mengidentifikasi peristiwa untuk mengetahui suatu hal dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*) yang berarti Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Menganalisis perspektif al-Qur'an dengan metode swot ini merupakan hal yang sangat menarik untuk mengetahui cara meningkatkan kekuatan, mengurangi kelemahan, membangun peluang lebih baik, dan menghindari ancaman yang mungkin terjadi.

Perspektif al-Qur'an merupakan sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Dimana al-Qur'an sendiri termasuk pedoman hidup manusia dan petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman. Dengan meneliti beberapa ayat dalam al-Qur'an kita akan mengetahui dan menjadikan pemahaman yang detail dari ayat-ayat itu sebagai semangat dalam menjalani lika-liku kehidupan di dunia ini.

Berikut empat unsur SWOT sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an:

#### Kekuatan Prespektif al-Qur'an

Meneliti makna kekuatan dalam sudut pandang manusia di dalam al-Qur'an merupakan nilai-nilai yang sangat penting di kehidupan manusia di dalam kesehari-hariannya. Terdapat beberapa ayat-ayat jika ditelusuri di dalam al-Qur'an untuk kekuatan-kekuatan dalam seluruh aspek kehidupan dan jika ditafsirkan memerlukan pemahaman yang maksimal. (Hasyim, 2007). Dalam surat al-Baqarah ayat 2 yang berisikan pedoman hidup manusia merupakan suatu petunjuk bagi manusia untuk bertakwa.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.”(QS. Al-Baqarah [2]:2) (RI, 2006)

Menurut tafsir Qur'an Kemenag Al-Qur'an merupakan sumber kekuatan, bagi manusia kitab yang sempurna tidak ada keraguan. Al-Qur'an juga menjadi petunjuk yang sempurna bagi mereka yang mempersiapkan diri untuk menerima kebenaran dengan bertakwa, yaitu mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya agar terhindar dari siksa Allah. Meski petunjuk Al-Qur'an diperuntukkan bagi seluruh umat manusia, hanya orang-orang bertakwa saja yang siap dan mampu mengambil manfaat darinya. (RI K. A., 2016).

Maka sangat tepat ungkapan Dr. Yusuf Al-Qaradlawi yang menegaskan bahwa:“*Al-Qur'an adalah "ruh Rabbani" kekuatan Rabbani yang akan mampu menghidupkan dan menggerakkan akal fikiran dan hati. Sebagaimana Al-Qur'an juga undang-undang Allah yang mengatur kehidupan manusia sebagai individu dan bangsa secara kolektif.*” (Dr. Attabiq Luthfi, 2010)

Menurut Imam Syafi'i mengatakan “*seandainya manusia mencermati surat ini secara seksama, niscaya surat ini sudah mencukupi mereka* “

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-'Ashr [103]: 1-3)

Menurut tafsir Ibnu Katsir, jika manusia dapat mewujudkan bentuk ketaatan dengan mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi laranganNya, terlebih jika mereka mampu bersabar akan segala cobaan yang diberikan oleh Allah, menjalani kehidupan dan bersyukur atas takdir yang diberikan maka mereka akan menjadi manusia, maka mereka akan menjadi manusia yang kuat. disinilah letak kekuatan sebenarnya yang dimiliki oleh manusia. Dengan begitu, manusia tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. (Katsir, 2006). Di dalam al-Qur'an terdapat surah al-Insyirah yang mengajarkan kita dibalik kesusahan pasti ada kemudahan. Mengajarkan kita tetap berharap kepada Allah ta'ala.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah [94]: 7-8) (RI D. A., 2006)

Pada ayat ini dijelaskan, jika engkau telah selesai mengurus berbagai kepentingan dunia. Maka bersungguh-sungguhlah untuk menjalankan ibadah dan melangkah kepadanya dengan penuh semangat, serta niat yang tulus karena Allah dan bersungguh-sungguh dalam berharap atau berdoa kepada Allah. Dengan maksud lain, setiap kesulitan yang kita hadapi akan dibarengi dengan sebuah kemudahan. Hal ini mengajarkan manusia agar tetap menjalankan segala cobaan hidup dengan sabar dan tetap bersungguh-sungguh dalam beribadah, karena sesungguhnya semuanya akan dibalas dengan kebaikan yang nyata.

#### Kelemahan Prespektif al-Qur'an

Kelemahan yang ada pada manusia merupakan sifat negatif yang ada dalam dirinya. Meskipun manusia diciptakan paling sempurna diantara makhluk lain, namun manusia memiliki keterbatasan baik dari segi fisik, akal, qalbu dan hawa nafsu. Di dalam al-Qur'an sudah dijelaskan terdapat beberapa ayat yang menunjukkan manusia merupakan seorang yang lemah yakni pada surah An-Nisa' pada ayat 28.

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۖ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.” (QS. Al-Nisa[4]: 28) (RI D. A., 2006)

Kelemahan manusia terletak pada segi fisik, yakni ketika mereka sudah dalam keadaan lanjut. Pada masa mudanya memang manusia terlihat kuat, namun seiring berjalan waktu, masa muda yang gemilang beralih menjadi masa tua yang serba terbatas. Seperti dalam surat al-Ruum ayat 54.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.” (QS. Al-Ruum [30]: 54) (RI D. A., 2006)

Dalam Jalalain dijelaskan manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan lemah. Kemudian menjadikan manusia menjadi kuat. Yakni pada awalnya manusia merupakan bayi yang tidak mampu berbuat apa-apa tanpa bantuan orangtua, kemudian dia beranjak dewasa dan perlahan menjadi manusia yang mandiri. Seiring waktu berlalu, manusia kembali lagi menjadi lemah karena sudah berumur dan menjadi pikun. Hal ini sesuai dengan kehendak Allah swt. Dia mengatur hamba-hambaNya sesuai dengan kehendakNya. (Al-Mahalli, 2010). Dalam segi akalnya, manusia cenderung berbuat khianat. Hal ini terjadi karena akal manusia dihindangi kebodohan sehingga membuat manusia itu lemah. Seperti dalam surat al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.”(QS. Al-Aḥzāb [33]:72) (RI D. A., 2006)

Pada diri manusia terdapat ambisi dan syahwat yang sering mengelabui mata dan menutup pandangan hatinya, Allah menyifatinya dengan amat zalim dan bodoh. Karena ambisi dan syahwatnya dalam mengemban amanat yang diberikan, akibatnya manusia seringkali melakukan kelalaian dan berkhianat baik pada dirinya, jabatannya dan tanggungjawabnya. Manusia juga memiliki sifat sombong, kikir dan suka berkeluh kesah. Pada surat al-Ma'arij ayat 19-21 telah diterangkan bahwa manusia memiliki sifat suka berkeluh kesah dan kikir.

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

“Sesungguhnya manusia diciptakan dengan sifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ditimpa keburukan (kesusahan), ia berkeluh kesah. Apabila mendapat kebaikan (harta), ia amat kikir.” ( Al-Ma'arij [70]:21) (RI D. A., 2006)

Menurut tafsir Ibnu Katsir jika ditimpa suatu hal yang menyusahkan, maka dia akan gusar dan mengeluh. Hatinya pun jadi hancur karena rasa takut yang luar biasa menyeramkan karena putus asa dari mendapat kebaikan. Namun, jika ia mendapatkan nikmat dari Allah, maka dia sangat kikir memberikannya pada orang lain. (Katsir, 2006)

Manusia juga merupakan makhluk yang banyak membantah telah dijelaskan pada surat al-Kahf ayat 54, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا

“Sungguh, Kami telah menjelaskan segala perumpamaan dengan berbagai macam cara dan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur'an ini. Akan tetapi, manusia adalah (makhluk) yang paling banyak membantah.” (Al-Kahf [18]:54) (RI D. A., 2006)

Hidup di dunia dengan banyak keistimewaan menjadikan manusia memiliki rasa berlebihan dalam dunia sehingga lupa dengan akhirlatnya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ

“Sekali-kali tidak! Bahkan, kamu mencintai kehidupan dunia.”(Al-Qiyamah.[75]:20) (RI D. A., 2006)

Mencintai kehidupan adalah salah satu watak manusia seluruhnya. Memang ada sebagian yang mengharapkan kebahagiaan akhirat, namun yang mencintai hidup dunia serta mendustai adanya hari kebangkitan jauh lebih besar jumlahnya.

Manusia sering kali ingkar dan tidak bersyukur pada apa yang telah dimilikinya. Seperti halnya telah dijelaskan pada surah al-Adiyat ayat ke 6 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ

“Sesungguhnya manusia itu sangatlah ingkar kepada Tuhannya.”(Al-'Adiyat [100]:60)

Sungguh manusia itu enggan bersyukur dan sangat ingkar kepada nikmat Tuhannya. Manusia, kecuali yang dirahmati Allah, malas bersyukur ketika mendapatkan nikmat dan tidak mau memenuhi kewajiban yang dibebankan kepadanya. (Nasution, 2021)

#### Peluang Prespektif al-Qur'an

Di dalam kehidupan kita akan selalu mendapatkan peluang atau kesempatan yang datang. Terkadang tidak banyak mengira bahwa kita akan mendapatkan peluang itu. Ada beberapa ayat al-Qur'an yang menjadikan kita selalu semangat mencari peluang atau kesempatan untuk mendapat ridho dari Allah. Diantaranya surat al-Maidah ayat 35 yang menyeru kita untuk mendapatkan peluang atau kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.” (Al-Mā'idah [5]:35) (RI D. A., 2006)

Dengan mencari jalan mendekatkan diri kepada Allah, Ketika Allah mencintai hambanya. Akan diberikan apa yang hambanya inginkan. Dengan mengetahui ayat ini kita berlomba-lomba untuk mendekatkan diri agar kita semua termasuk golongan orang yang mendapat untung. Pada surat At-Talaq ayat 2 dan 3 juga telah dijelaskan bahwa “siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah akan membukakan jalan keluar baginya.” Pada ayat 3 dijelaskan bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.” (Al-Ṭalāq [65]:3) (RI D. A., 2006)

Peluang dalam Ramadhan juga dijelaskan pada surat al-Baqarah ayat 186 dimana kita diperintahkan untuk berpuasa dan bertaqwa, sehingga Allah akan mengabulkan apa yang hambanya inginkan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Al-Baqarah [2]:186)

Menjadi manusia bertaqwa yang dicintai oleh Allah mendapatkan banyak jaminan diantaranya jaminan surga bagi mereka yang bertaqwa yang telah dijelaskan pada surat az-Zumar ayat 20 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَكِنِ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّنْ فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّيْبُتَةٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۗ وَعَدَ اللَّهُ لِمَنِ اتَّبَعْتُمْ لِيُخَلِّفَهُ اللَّهُ الْمَيِّعَاتِ  
“Akan tetapi, orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya bagi mereka kamar-kamar (di surga), di atasnya terdapat kamar-kamar yang dibangun (bertingkat-tingkat), dan mengalir di bawahnya sungai-sungai. (Itulah) janji Allah. Allah tidak akan mengingkari janji.” (Al-Zumar [39]:20)

Di samping itu, orang-orang yang bertakwa juga memperoleh janji, agar Allah senantiasa menghapus, yakni memberikan pengampunan atas perbuatan mereka yang paling buruk yang pernah mereka lakukan, dan juga memberi pahala kepada mereka dengan yang terbaik daripada apa yang mereka kerjakan selama hidup di dunia. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لِيُكَفِّرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ

“(Demikian itu) agar Allah menghapus (dosa) perbuatan mereka yang paling buruk yang pernah mereka lakukan dan memberi pahala kepada mereka dengan yang lebih baik daripada apa yang dahulu mereka kerjakan.” (Az-Zumar [39]:35) (RI D. A., 2006)

Maka dari itu, manusia yang baik adalah manusia yang mampu memanfaatkan segala peluang yang ada dalam hidupnya. Baik peluang untuk kehidupan dunia, maupun peluang untuk kehidupan di akhirat. Mereka tidak mudah putus asa dan berusaha sekuat tenaga untuk memanfaatkan kemampuannya walaupun peluang yang diperoleh sangat kecil. Hal ini akan berdampak pada baik tidak hanya untuk dirinya, melainkan untuk keluarga dan masyarakat sosial.

#### Ancaman Prespektif al-Qur'an

Perjalanan hidup manusia tentunya hanya menuju satu diantara dua tempat yaitu surga atau neraka. Telah dikabarkan melalui ayat-ayat al-Qur'an barangsiapa yang bertaqwa akan memperoleh surga-Nya. Barangsiapa yang tidak bertaqwa akan mendapatkan ancaman siksa neraka dari-Nya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ وَأَنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

“Ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya dan bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Mā'idah [5]:98) (RI D. A., 2006)

Kembali Allah menegaskan, bahwa Dia senantiasa mengetahui apa yang diperbuat manusia secara terang-terangan, maupun yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi, termasuk gerak-gerik hati sanubari mereka. Ini merupakan peringatan keras dari Allah kepada orang-orang yang tidak menaati peraturan dan hukum-hukum-Nya. Oleh sebab itu, sepantasnyalah manusia bertakwa kepada-Nya, dan tidak menyalahi perintah-perintah-Nya.

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ أَلُّجَعِ

Ketahuilah sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas. Karena dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah (kembali)mu.” (QS. Al-'Alaq [96]: 6-8) (RI D. A., 2006)

Sifat negatif manusia yang seringkali dilalaikan adalah kurangnya rasa syukur yang ada pada dirinya. Sehingga dia merasa mampu tanpa bantuan Allah. manusia merasa segala yang dapat diraihnyalah adalah hasil dari kerja kerasnya sendiri. Maka tidak sedikit manusia yang jatuh dalam lubang kesombongan dan kedzaliman. Pada akhirnya ia menjadi manusia yang lupa akan penciptanya. (Riton Igisani, 2023)

#### Hikmah Analisis SWOT dalam kehidupan sehari-hari

Pengendalian diri yang baik akan menjadikan kehidupan yang baik pula. Pengendalian diri dengan menggunakan analisis SWOT sangat berpengaruh dalam keberhasilan manusia dalam merencanakan jalannya hidup untuk mencapai tujuan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Diantara Hikmah menggunakan analisis ini diantaranya:

1. *Strengths*(kekuatan). Kekuatan manusia muncul dari rasa percaya diri yang tumbuh dalam dirinya. Kepercayaan diri ini tercipta karena manusia memiliki kekuatan dan kemampuan dalam

pengendalian emosi. Pengendalian diri ini tak lepas dari terbiasanya bersikap sabar dalam menghadapi sesuatu dalam hidup. Semua ini terjadi karena manusia menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk untuk menjalani kehidupannya.

2. *Weakness* (Kelemahan). Manusia diciptakan dalam keadaan lemah. Baik segi fisik, akal, nafsu dan hatinya. Hal ini dapat dijadikan sebagai peringatan agar manusia tidak menjadi makhluk yang sombong dan angkuh. Menjadi pelajaran bahwa, dia dapat menjadi kuat bukan karena dirinya, melainkan adanya kekuasaan Allah yang menjadikannya seperti itu.
3. *Opportunities* (Peluang). Dengan akal yang diberikan oleh Allah, setidaknya manusia dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki untuk memanfaatkan segala peluang yang ada dalam hidupnya. Tidak hanya kesempatan untuk mengejar dunia maupun kesempatan mengejar akhirat. Dengan pemanfaatan yang baik, maka manusia tersebut tidak akan menyia-nyaiakan waktu yang ada.
4. *Threats* (Ancaman). Ajaran Islam sangat menganjurkan ummatnya menjaga diri dari berbagai bentuk ancaman yang membahayakan jiwa manusia. Al-Qur'an telah memberikan peringatan dan ancaman kepada manusia yang tidak patuh dan lalai dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu, hendaknya manusia dapat menjadikan ancaman tersebut sebagai pelajaran dan pengingat diri untuk selalu waspada terhadap segala macam godaan dalam hidup. Selain itu, manusia harus menyadari akan ancaman dan bahaya yang mengintai setiap saat.

Dari hasil pemaparan di atas, telah menjadi sebuah peringatan kepada kita, manusia makhluk dengan penciptaan yang sempurna. Manusia dituntut agar tetap berpegang teguh pada ajaran Allah. Hal ini terjadi agar mereka mampu menjalani kehidupan dengan baik dan benar. Selain itu, dengan diciptakan akal dan hati pada manusia, mengisyaratkan bahwa manusia harus pandai dalam menjalankan fungsinya. Dengan mengkolaborasikan kekuatan dan kekurangannya untuk menyadari adanya peluang dan ancaman dalam hidupnya.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan metode Maudlu'i (matematika) pada Al-Qur'an, disimpulkan bahwa kitab suci ini memberikan kepada manusia sarana yang komprehensif untuk menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman yang dapat membantu manusia mengatasi kekhawatiran dan kecemasannya serta membantunya dalam mengembangkan jati dirinya. Hasil penelitian kepustakaan menunjukkan bahwa ada empat komponen utama yang mempengaruhi perilaku manusia: kekuatan, fleksibilitas, manajemen waktu, dan antisipasi kematian. Manusia mampu menjalani kehidupan yang sehat dan seimbang karena adanya kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki komponen tersebut. Kajian ini menyoroti pentingnya memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan relevansinya dengan masyarakat modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, R., Alfian, Y., & Andrian, D. (2021). Analisis swot pada penanggulangan kekerasan terhadap anak oleh dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak (dp2kbp3a) di kabupaten bandung tahun 2018. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 9(1), 27–41. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v9i1.1561>
- Asnil Aida Ritonga, Z. L. (2021). Planning dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10596.
- Attabiq Luthfi, M. (2010, May). *www.gentaquran.com*. Diambil kembali dari GENTA Gerakan Cinta Qur'an: <https://gentaquran.com/kekuatan-itu-ada-pada-al-quran>
- Aw, S. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 181–191. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12048>

- Fadilah, N. (2022). Penerapan Analisis SWOT dalam Penyusunan Program Tahunan Pendidik di Mts Al Faaizun Watang Palakka Kecamatan Tanete Riatang Barat Kabupaten Bone . *IAIN Bone*, 1.
- Hasyim, I. H. (2007). *RLQ Metode Revolusioner Dalam Memahami Al-Qur'an*. Surabaya: CV Graha Pustaka Media Utama.
- Jalal, F., Surakhmad, W., & Jalal, F. (2002). Paradigma Baru Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141-174.
- Kaslam. (2021). Model Perencanaan Hidup Seorang Muslim . *Jurnal Ushuluddin*, 4.
- Katsir, A. F. (2006). *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Munawaroh, S. K. (2021). Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1422.
- Nasution, Z. Y. (2021). Kelemahan Manusia menurut Al-Qur'an. *Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 90.
- RI, D. A. (2006). *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Pena Pundi AKsara.
- RI, K. A. (2016). *Tafsir Kemenag RI*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Syamsi, M. (2018). Konsep Pendidikan Agama Islam; Studi atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(2 SE-Articles), 15-35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3366713>